

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan tradisi. Contoh tradisi yang masih digunakan adalah pengobatan tradisional. Hampir setiap suku bangsa Indonesia memiliki pengetahuan dan cara tersendiri mengenai pengobatan tradisional.

Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 1 ayat (9), Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan cara pembuatan serta klaim dan tingkat pembuktian khasiatnya, obat tradisional dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Priyanto, 2010). Sampai saat ini obat tradisional seperti jamu masih banyak digunakan untuk pengobatan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan masyarakat untuk memelihara tubuh dengan memanfaatkan obat bahan alam, ini menjadi alasan industri obat tradisional (IOT) untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Namun tidak sedikit obat tradisional yang dibuat dengan campuran bahan kimia obat (BKO).

Macam-macam BKO yang sering dicampurkan pada obat tradisional adalah Fenilbutazone, Antalgin, Piroxicam, Deksametason, Prednison, Teofilin, Hidroklortiasida (HCT), Furosemid, Glibenklamid, Shiproheptadine HCl, *Chlorpeniramine Maleat* (CTM), Parasetamol, *Diclofenac Sodium*, Sildenafil Sitrat dan Sibutramin Hidroklorida (BPOM, 2006).

Deksametason adalah obat kortikosteroid sintetik golongan glukokortikoid. Glukokortikoid kini menjadi obat penting untuk digunakan dalam penatalaksanaan banyak penyakit peradangan, imunologik, hematologik dan gangguan lain (Katzung dkk., 2017). Deksametason dicampurkan dalam jamu penggemuk badan untuk memanfaatkan salah satu efek samping obat ini yaitu terjadi peningkatan nafsu makan.

Penggunaan BKO yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai risiko. Maka sangat diperlukan pengawasan terhadap keberadaan BKO pada obat tradisional. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional bahwa obat tradisional dilarang mengandung BKO. Dalam Surat *Public Warning* dari Badan POM No.B. HM.01.01.1.44.11.18.5411 pada tanggal 14 November 2018, ternyata masih banyak ditemukan obat tradisional yang tidak terdaftar tetapi mencantumkan nomor registrasi dan mengandung BKO.

BKO yang dicampurkan dalam obat tradisional akan menimbulkan efek samping yang berbahaya. Karena pada umumnya obat tradisional dikonsumsi dalam jangka waktu panjang baik untuk pemeliharaan kesehatan maupun untuk pengobatan. Penggunaan jangka panjang BKO akan menimbulkan berbagai risiko bagi kesehatan.

Jika deksametason dicampurkan pada jamu penggemuk badan maka dalam penggunaan jangka panjang akan menimbulkan efek hormonal yang tidak diinginkan yaitu serangkaian perubahan yang dinamai *Syndrom Cushing* iatrogenik. Kecepatan timbulnya bergantung pada dosis dan latar belakang genetika pasien. Sindrom ini mengakibatkan wajah tampak bulat, sembab, disertai endapan lemak dan pletora (wajah bulan, *moon face*). Demikian juga lemak cenderung mengalami redistribusi dari ekstremitas ke badan, tengkuk dan fosa supraklavikula (Katzung dkk., 2017).

Efek ini seolah-olah menjadi khasiat dari jamu penggemuk badan. Sebenarnya ini adalah efek berbahaya dari deksametason. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengidentifikasi deksametason pada jamu penggemuk badan.

Peredaran produk obat tradisional saat ini tidak hanya ditemukan di pasaran seperti toko saja tetapi juga dapat ditemukan di pasar online seperti "*E-marketplace* Shopee". Dimana untuk memperoleh obat tradisional jauh lebih mudah dan praktis. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan masalah karena *e-marketplace* tidak mendapat pemeriksaan seperti pada toko-toko yang ada di pasar oleh Badan POM. Sehingga ada kemungkinan obat tradisional yang dijual di *e-marketplace* ini adalah obat tradisional berbahaya yang mengandung BKO.

Menurut penelitian Permadi dkk (2018) deksametason positif ditemukan pada jamu penggemuk badan merek Kianpi Pil dan Gemuk Gunasehat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi ada tidaknya

penambahan deksametason ke dalam obat tradisional yaitu jamu penggemuk badan yang dijual di *e-marketplace* Shopee.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah jamu penggemuk badan yang dijual di *e-marketplace* Shopee mengandung Deksametason ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya Deksametasn pada jamu penggemuk badan yang dijual di sebuah *e-marketplace* yaitu Shopee.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang bahaya BKO dalam obat tradisional.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang cara mengidentifikasi BKO dalam obat tradisional secara KLT.
3. Menjadi bahan bacaan di Institusi yang memberi pengetahuan tentang bahaya dan cara identifikasi deksametason pada obat tradisional.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat bersikap waspada pada obat tradisional yang tidak terdaftar BPOM atau pada obat tradisional yang memberi khasiat cepat dan instant.